



## PERAN SELF-EFFICACY DALAM MENINGKATKAN KETEKUNAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Euis Purwasih<sup>1</sup>, Elna hayani<sup>2</sup>, Eni Nurlatifah<sup>3</sup>, Sofi Hidayanti<sup>4</sup>, Tatu Maesaroh<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup> STKIP Syekh Manshur

[<sup>1</sup>euispurwasih871@gmail.com](mailto:euispurwasih871@gmail.com), [<sup>2</sup>elnahayani6@gmail.com](mailto:elnahayani6@gmail.com), [<sup>3</sup>latifaheninur@gmail.com](mailto:latifaheninur@gmail.com), [<sup>4</sup>sofihidayanti6@gmail.com](mailto:sofihidayanti6@gmail.com), [<sup>5</sup>ptkpandeglang@gmail.com](mailto:ptkpandeglang@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Dikirim: 29-07-2025

Perbaikan: 30-08-2025

Diterima: 30-09-2025

#### Kata kunci:

Self-efficacy, Ketekunan Belajar, Motivasi Belajar.

#### Corresponding Author:

Euis Purwasih

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran self-efficacy dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa sekolah dasar. Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas, yang berpengaruh besar terhadap motivasi dan ketekunan dalam belajar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode wawancara dan observasi terhadap lima siswa kelas V dan dua guru wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan self-efficacy tinggi menunjukkan semangat belajar yang lebih stabil, tidak mudah menyerah, serta mampu menghadapi kesulitan dengan cara yang positif. Faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy antara lain pengalaman keberhasilan, dukungan guru dan orang tua, serta pengaruh teman sebaya. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan self-efficacy sejak dini berperan penting dalam membentuk ketekunan belajar siswa. Guru dan orang tua memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya self-efficacy yang sehat pada anak.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

## PENDAHULUAN

Ketekunan belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar di mana siswa mulai membentuk sikap dan pola belajar jangka panjang. Ketekunan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis, salah satunya adalah self-efficacy. Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu (Fitria, 2021). Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat, tidak mudah menyerah, dan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan akademik (Sari, 2022).

Pada masa sekolah dasar, siswa sedang berada dalam tahap perkembangan awal kemampuan berpikir logis dan emosional. Keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi sangat penting karena dapat menentukan bagaimana anak menyikapi tugas-tugas pembelajaran. Penelitian oleh Kurniawan dan (Fitriyani, 2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap dirinya menunjukkan partisipasi belajar yang lebih aktif dan ketekunan yang lebih stabil dibandingkan siswa dengan self-efficacy rendah.

Selain itu, pembentukan self-efficacy tidak terjadi secara alami, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman keberhasilan, dukungan sosial, serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru dan

orang tua memegang peran penting dalam membentuk dan menguatkan rasa percaya diri anak terhadap kemampuannya sendiri (Dewi, p. 2020). Lingkungan yang positif dan responsif dapat mendorong siswa untuk terus mencoba dan tidak mudah putus asa dalam belajar.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana self-efficacy mempengaruhi ketekunan belajar siswa di jenjang sekolah dasar dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran self-efficacy dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa SD dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan orang tua dalam mendukung pengembangan psikologis anak secara optimal dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif. Informan utama dalam penelitian ini adalah lima siswa kelas V yang memiliki latar belakang akademik beragam, serta dua orang guru wali kelas sebagai triangulasi data.

Kriteria siswa dipilih berdasarkan rekomendasi guru: tiga siswa dengan self-efficacy tinggi dan dua siswa dengan self-

efficacy rendah. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pandangan siswa tentang kemampuan mereka dalam belajar, bagaimana mereka menyikapi tugas sulit, serta siapa saja yang berpengaruh dalam membentuk keyakinan diri mereka. Observasi dilakukan selama proses belajar di kelas berlangsung selama satu minggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki peran penting dalam membentuk ketekunan belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih aktif, tidak mudah menyerah, dan memiliki semangat belajar yang stabil. Melalui wawancara, siswa dengan self-efficacy tinggi mengungkapkan bahwa mereka merasa mampu menyelesaikan tugas meskipun sulit, dan tetap berusaha hingga berhasil. Salah satu siswa mengatakan, “Kalau saya belum bisa, saya coba terus sampai bisa, kadang minta bantuan Bu Guru atau teman juga.” Hal ini menggambarkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri dapat mendorong usaha belajar yang konsisten. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sari P. d., 2022) yang menyatakan bahwa self-efficacy mendorong siswa untuk tetap bertahan dalam proses belajar meskipun menghadapi kesulitan.

Sebaliknya, siswa dengan self-efficacy rendah terlihat kurang percaya diri, cepat menyerah, dan menghindari tugas-tugas yang dirasa sulit. Mereka cenderung mengatakan “saya tidak bisa” bahkan sebelum mencoba,

serta menunjukkan sikap pasif di dalam kelas. Guru wali kelas juga menyampaikan bahwa siswa dengan tingkat self-efficacy rendah sering membutuhkan arahan berulang dan cenderung tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Menurut (Fitriyani K. d., 2023), rendahnya self-efficacy sering kali menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan kurang berusaha dalam belajar, yang kemudian berdampak pada rendahnya ketekunan.

Dari data yang diperoleh, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan self-efficacy siswa. Pertama adalah pengalaman keberhasilan, yaitu saat siswa berhasil menyelesaikan tugas atau memperoleh nilai baik, maka akan terbentuk rasa percaya diri untuk menghadapi tugas selanjutnya. Kedua, dukungan dari guru dan orang tua, baik berupa pujian, motivasi verbal, maupun bantuan saat belajar di rumah. Ketiga, pengaruh teman sebaya, di mana siswa merasa termotivasi karena melihat keberhasilan teman dan ingin ikut berprestasi. Penelitian (Dewi R. d., 2020) juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang positif, seperti dukungan guru dan keluarga, sangat penting dalam membangun self-efficacy anak sejak dini.

Selain itu, observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa dengan self-efficacy tinggi lebih aktif dalam diskusi, berani bertanya, dan tidak menghindari dari soal yang sulit. Mereka juga menunjukkan ketertarikan untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini mendukung pendapat (Fitria H. d., 2021) yang menyebutkan bahwa self-efficacy tidak hanya

memengaruhi motivasi, tetapi juga membentuk perilaku belajar jangka panjang, seperti kemandirian dan ketekunan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa self-efficacy menjadi salah satu fondasi penting dalam penguatan karakter ketekunan belajar siswa di sekolah dasar. Penerapan strategi pembelajaran yang mampu membangun rasa percaya diri siswa, seperti pemberian tantangan yang sesuai, pujian, serta dukungan emosional, sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Guru dan orang tua memiliki peran besar dalam menumbuhkan self-efficacy anak, yang pada akhirnya berdampak pada semangat dan ketekunan mereka dalam belajar sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy memiliki peran penting dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih tekun, percaya diri, dan aktif dalam menghadapi tantangan belajar. Mereka tidak mudah menyerah dan menunjukkan usaha yang konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sebaliknya, siswa dengan self-efficacy rendah lebih mudah merasa tidak mampu, cenderung pasif, dan kurang termotivasi untuk belajar. Self-efficacy terbentuk melalui pengalaman keberhasilan, dukungan dari guru dan orang tua, serta pengaruh positif dari teman sebaya. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan pendidikan,

terutama guru dan keluarga, untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, memberikan penguatan positif, serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Penguatan self-efficacy sejak dini akan membantu membentuk karakter siswa yang gigih, mandiri, dan memiliki ketekunan belajar yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy : The Exercise of Control*. New York : W.H Freeman.
- Fatimah, N. &. (2021). *Peran guru dalam menumbuhkan motivasi dan self-efficacy belajar siswa*. (1. 5.-5. Jurnal Pendidikan Dasar, Performer)
- Handayani, A. &. (2021). *Self-efficacy pada siswa SD*. (9. 4.-5. Jurnal Psikologi pendidikan, Performer)
- Kurniawan, B. F. (2023). *Pengaruh self-efficacy terhadap ketekunan belajar siswa sekolah dasar*. (1. 8.-9. Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan, Performer)
- Lestari, M. &. (2023). *Hubungan antara kepercayaan diri dan ketekunan akademik siswa*. (1. 1.-1. Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan, Performer)
- Putri, A. &. (2022). *Motivasi dan Self-efficacy pada siswa SD*. (8. 1.-1. Jurnal Psikodidaktika, Performer)
- Rahmawati, L. &. (2020). *Peran dukungan sosial dalam pembentukan self-efficacy anak*. (6. 2.-3. Jurnal Ilmu Pendidikan & Psikologi, Performer)
- Saputri, R. &. (2021). *Strategi guru dalam membangun self-efficacy siswa melalui pendekatan pembelajaran aktif*. (3. 7.-7. Jurnal Edukasi Anak, Performer).
- Wardhani, P. D. (2024). *Pengaruh self-efficacy terhadap prestasi akademik siswa disekolah dasar*. (1. 5.-6. Psikopedagogia Jurnal Psikologi dan Pendidikan, Performer)
- Yuliana, D. &. (2022). *Dukungan keluarga dan self-efficacy dalam belajar jarak jauh*. (2.-4. Jurnal Psikologi Insight. 4(1), Performer)